



## Analisis Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Etika Pergaulan Siswa di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok

Ahiruddin<sup>1\*</sup>, Muhammad Arifin<sup>2</sup>, Harun Rasjid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

\* E-mail: [kielgokiel29@yahoo.co.id](mailto:kielgokiel29@yahoo.co.id)

### Info Artikel

### Abstrak

#### Kata kunci:

Layanan Bimbingan Kelompok,  
Etika Pergaulan Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemberian layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok dalam membantu siswa dalam memahami etika pergaulan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas X SMA IT Raflesia Depok yang berjumlah 64 siswa, dari jumlah seluruh data di tetapkan jumlah data menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 siswa yang di jadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data di lakukan dengan cara mentabulasikan data sesuai dengan jawaban siswa yang sejenis lalu dipersentasikan. Kemudian diinterpretasikan dengan berpedoman pada rentang skala gradiasi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok dalam membantu siswa memahami etika pergaulan di sekolah dalam Kategori **Baik**.

**How to Cite:** Ahiruddin, Arifin, M. & Rasjid, H. (2020). Analisis Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Etika Pergaulan Siswa di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 1 (1): 675-680.

## PENDAHULUAN

Interaksi sosial antar individu atau manusia, baik di sekolah maupun pada forum internasional yaitu pergaulan antar bangsa selalu diperlukan etika (tata sopan santun) pergaulan. Nampaknya hal ini merupakan fitrah manusia bahwa manusia memiliki rasa ingin dihargai oleh orang lain dan sekaligus ingin menghargai orang lain. Sehingga ungkapan yang terkenal dalam kehidupan sehari-hari di kalangan kita adalah “jika ingin dihargai oleh orang lain, maka hargailah orang lain”. Dari rasa ingin menghargai orang lain inilah, seseorang berupaya bersikap dan berperilaku sopan. Intinya adalah bagaimana kita bersikap dan bertingkah laku sopan kepada orang lain. Akan tetapi, ternyata bentuk dan wujud sikap dan perilaku sopan antara masyarakat dari daerah satu berbeda dengan masyarakat daerah lainnya.

Masalah etika, adalah masalah manusia pada umumnya dimanapun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan sesama mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata “etos” (bahasa Yunani), dalam bentuk jamak (ta etha) artinya adalah adat kebiasaan. Etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Menurut Rosadi Ruslan (2008:31-32), “etika merupakan studi tentang benar atau salah dalam tingkah

laku atau perilaku manusia (*Right or wrong in human conduct*).” Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan. Sedangkan etika adalah untuk pengkajian nilai-nilai yang berlaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:309), disebutkan bahwa; “ etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

Seseorang yang mempunyai etiket akan mudah diterima di lingkungan manapun dan termasuk juga dalam pergaulan. Oleh karena itu seorang remaja harus memahami perinsip-prinsip etiket pergaulan agar dapat di terima di lingkungannya. Prinsip-prinsip etiket pergaulan diantaranya: a) Menghargai, b) Berempati dan c) Kejujuran. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Remaja yang memahami etiket akan lebih berhasil dalam pergaulan di manapun dan dengan siapa pun.

Menurut Burhanuddin Salam (2000:3-4), dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, terdapat dua macam etika yaitu Etika Deskriptif dan Etika Normatif. Etika Deskriptif adalah yang berusaha menepok secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif adalah berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Sedangkan Etika Normatif adalah yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, atau apa yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Menurut Swardi Endraswara (2010:75-76), dalam pergaulan siswa di sekolah sangat diperlukan perilaku sopan santun agar di dalam pergaulannya siswa memahami perilaku yang baik di dalam bergaul.

Menurut Dianne Doubfire (2004:1-16), dalam pergaulan siswa perlu memahami cara-cara bergaul yang efektif seperti, menggunakan percakapan yang baik, mendengarkan jika ada orang lain yang sedang berbicara dan selalu membuat orang lain merasa nyaman terhadap keramahan yang siswa miliki. Hal ini sangat penting untuk siswa fahami agar mereka dapat di terima di lingkungan lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan maksudnya adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.

Cara membantu siswa dalam memahami etika pergaulan yang baik untuk dirinya yakni melalui bimbingan kelompok. Karena pergaulan remaja, banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok. Baik kelompok kecil maupun kelompok besar dalam menetapkan pilihan kelompok yang diikuti didasari oleh berbagai pertimbangan, serta faktor sosial, moral, ekonomi, minat, kesamaan bakat dan kemampuan. Menurut Gibson & Mitchell (2011:19), menyebutkan, “Bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi”.

Menurut Prayitno (2010:178), bimbingan kelompok adalah; “suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Hal ini berarti, bahwa semua peserta yang tertib dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran.

Senada dengan pendapat Romlah (2006:3), “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”. Artinya dalam memberikan bantuan terhadap individu, digunakan pendekatan kelompok sehingga masing-masing individu dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga profesional bimbingan dan konseling terhadap suatu kelompok tertentu untuk mengembangkan kemampuan anggota kelompok ke arah kemandirian dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah. Dimanapun layanan bimbingan

kelompok dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, *role playing*, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

Elida P dalam Folastris & Rangka (2016:18), menjelaskan beberapa manfaat yang bisa didapat oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Menurut Prayitno (2012:170-171), ada lima tahap dalam bimbingan kelompok yaitu: (a) tahap pembentukan, (b) tahap peralihan, (c) tahap pelaksanaan kegiatan, (d) tahap penyimpulan dan (e) tahap pengakhiran. Dari ke lima tahap bimbingan kelompok itulah kegiatan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik. Jika di dalam pemberian layanan bimbingan kelompok tatap-tahap tersebut tidak di jalani maka, di dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan dengan efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati” (Moleong, 2002:3). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian ini berangkat dari satu kesimpulan sementara untuk diuji keberlakuannya di lapangan, melainkan peneliti meneliti di lapangan dan menyimpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif tentang apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan orang berkaitan langsung dengan ruang dan waktu serta makna yang di angkat dan bukan karena suatu rekayasa teoritis.

Penelitian kualitatif yang digunakan dijalankan dengan secara deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:234), ”penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya”. Melalui pendekatan deskriptif dikumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman pergaulan remaja di SMA IT Raflesia Depok, beserta faktor-faktor yang turut berpengaruh terhadap masalah yang diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah SMA IT Raflesia Depok, Jawa Barat yang beralamat di Jalan Mahkota Raya Pondok Duta No.32B, Tugu, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451, telpon: 021-8702735. Dalam penulisan ini penulis mengambil sampel sebagian dari jumlah populasi yang ada Jadi total keseluruhan responden 30 siswa. Menurut Iskandar (2013:70), “Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Penelitian terhadap sampel biasanya disebut studi *sampling*”.

Penulis mengambil beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya data yang digunakan adalah (1) Angket, (2) wawancara, (3) observasi. Dan teknik analisis datanya setelah keseluruhan data terkumpul melalui proses penelitian, khususnya data yang diperoleh melalui angket dianalisis, kemudian dikelompokkan sesuai dengan jawaban siswa yang sejenis yaitu : ya,kadang-kadang dan tidak pernah ke dalam tabulasi pengelompokan data (Tabel A), selanjutnya data tersebut dipersentasekan ke dalam tabulasi persentase data (Tabel B), dengan cara yaitu frekuensi jawaban siswa pada masing-masing pertanyaan yang diajukan dalam angket dibagi jumlah siswa sebagai sumber data kemudian dikalikan 100 persen yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{FJ}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase yang dicari  
 FJ = Frekuensi siswa sebagai sumber data  
 N = Jumlah siswa sebagai sumber data

Selanjutnya hasil persentase data yang telah dihitung melalui cara dan rumus di atas selanjutnya diinterpretasikan agar menjadi tafsiran jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket. Dalam gradasi seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2008:121), antara lain :

1. 80 % - 100 % = Sangat baik
2. 60 % - 79 % = Baik
3. 40 % - 59 % = Cukup
4. 20 % - 39 % = Kurang
5. 0 % - 19 % = Sangat Kurang

Hasil interpretasi data yang didapat di atas sebagai tafsiran jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket, secara keseluruhan. Hasil presentase data secara keseluruhan merupakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
 Tabulasi Interpretasi Data

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Item Nomor
1	Sangat baik	1	4	25
2	Baik	9	36	2,3,4,6,14,19,20,22,23
3	Cukup	5	20	1,9,10,11,12
4	Kurang	6	24	7,15,17,18,21,24
5	Sangat kurang	4	16	5,8,16,13
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>25</b>

Berdasarkan tabel C, hasil penelitian tentang “Analisis Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Etika Pergaulan Siswa SMA IT RAFLESIA DEPOK” dalam kategori **baik**.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil di lapangan peneliti menemukan bahwa :

1. Kepala Sekolah yang berada di SMA IT Raflesia Depok merangkap menjadi guru BK sejak bulan Oktober tahun 2012 sampai dengan 2019.
2. Di dalam mengerjakan dua bidang pekerjaan menjadi Kepala sekolah Dan Guru BK menurutnya tidak efektif dikarenakan waktunya terbagi-bagi.
3. Siswa di SMK IT Raflesia Depok terlihat sudah memahami Etika pergaulan yang baik di sekolah, terlihat pada saat siswa memahami tata care bersikap terhadap guru, orang tua dan teman. Seperti mengucapkan 5 S (sapa,senyum,salam,Sopan dan santun).
4. kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pemahaman tentang etika yang baik di dalam pergaulan kepada siswa masih belum efektif
5. langkah-langkah yang sudah dilakukan pihak sekolah dalam memberikan pemahaman tentang etika yang baik di dalam pergaulan kepada siswa yaitu:
  - mengajak siswa menonton video tentang cara-cara bergaul yang baik

- memanggil pihak kepolisian untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata tertib di dalam bermasyarakat.
- 6. Sekolah melakukan kerjasama kepada psikolog, polisi dan lainnya didalam mengatasi etika pergaulan siswa di sekolah.
- 7. Hasil dari upaya pemberian pemahaman etika pergaulan kepada siswa di sekolah sangat baik, dikarenakan setelah siswa diberikan bimbingan tentang etika pergaulan, mereka jadi memiliki gambaran tentang cara beretika yang baik.
- 8. Etika di sekolah sangat di perlukan karena sebagai pembelajaran kepada Siswa untuk bersikap yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 9. Ada beberapa kendala yang di hadapi dalam upaya mengatasi etika pergaulan siswa di sekolah salah satunya, saat guru menyampaikan peraturan di sekolah ada saja siswa yang tidak mentaati peraturan tersebut di karenakan kurangnya pemahaman siswa oleh karena itu guru bimbingan dan konseling berusaha memberi pemahaman lagi kepada siswa agar siswa lebih memahami informasi tentang peraturan yang sudah di sampaikan.

### **Hasil Observasi**

Di dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan adalah obserasi partisipan yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Adapun fokus pengamatan peneliti adalah:

1. Lingkungan sekolah yang baik dan nyaman untuk kegiatan belajar dan pembelajaran,
2. Kondisi bangunan gedung sekolah yang terlihat kokoh dan permanen cocok untuk kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah,
3. Jarak sekolah dari keramaian cukup lumayan jauh sehingga tidak mengganggu proses belajar dan pembelajaran di sekolah,

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Etika Pergaulan Siswa SMA Islam Terpadu Raflesia Depok”, melalui angket, wawancara dan observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam menangani etika pergaulan siswa di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok termasuk dalam kategori baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Etika dalam pergaulan di sekolah harus terus di galakkan oleh seluruh warga sekolah agar semua bisa menerapkan prilaku yang sopan dan santun dalam bersikap.
2. Tidak hanya dengan bimbingan kelompok etika bisa di terapkan tapi bisa juga dengan bimbingan secara individu hanya saja harus di tuntut konsisten dalam melaksanakannya.
3. Harus adanya kerjasama yang baik dari kedua belah pihak antara siswa dan guru agar proses yang sedang dijalankan untuk menganalisis etika pergaulan siswa bisa berjalan dengan lancar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada : Kepala Sekolah SMA IT Raflesia Depok, Jawa Barat, Dosen Universitas Indraprasta PGRI, serta pihak-pihak lain yang ikut membantu namun tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doubfire, Dianne. 2004. *Teknik Bergaul yang Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Elida Prayitno, Erlamsyah. 2016. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : P2LPTK.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Metodologi Penelitian Folklore, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Media Pressindo.
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2010. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Malang.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Etika Kehumasan: Konsepsi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individu Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta : Rineka Cipta.